

## Perubahan *parenting self-efficacy* pada ibu *pasca sectio caesarea* melalui edukasi postpartum dengan media booklet

Domas Nurchandra Pramudianti<sup>1</sup>, Abkar Raden<sup>2</sup>, Endang Koni Suryaningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>2,3</sup>Universitas Aisyiyah Yogyakarta

### INFORMASI ARTIKEL:

#### Riwayat Artikel:

Tanggal diterima: 15 April 2019

Tanggal di revisi: 30 Mei 2019

Tanggal di Publikasi: 30 Juni 2019

Kata kunci:

*edukasi postpartum*  
*parenting self-efficacy*  
*sectio caesarea*

Key word :

*Postpartum Education*  
*Parenting Self-Efficacy*  
*Sectio Caesaria*

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Persalinan dipandang dari segi psikologis merupakan suatu kejadian penuh dengan stress yang menyebabkan peningkatan rasa nyeri, takut, dan cemas. Nyeri persalinan dapat dikurangi dengan kompres hangat. **Tujuan penelitian:** Diketuinya pengaruh kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. **Metode :** Desain penelitian menggunakan *pre experimental design* dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Populasi seluruh ibu bersalin kala I fase aktif di RSM Surabaya pada tanggal 03-17 Juli 2016. Jumlah sampel 50 ibu bersalin yang diambil secara *accidental sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dengan metode wawancara dan observasi. Instrumen menggunakan buli-buli panas elektrik, timer, lembar checklist dan skala nyeri FLACC. Data dianalisis dengan menggunakan uji t-Test dengan tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ). **Hasil:** Hampir seluruhnya nyeri persalinan pre tindakan adalah sangat tidak nyaman 84,0%. Setelah dilakukan kompres hangat 70% ibu mengalami nyeri sedang. Hasil uji t-Test menunjukkan ada pengaruh kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif ( $p=0.000$ ). **Simpulan:** Ada pengaruh kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

**Background:** *Childbirth is a moment full of stress that causes pain, fear, and anxiety. Labor pain can reduced with heat therapy. Objective:* The purpose of this research knowed the effect of heat therapy to reduce pain intensity in the first active phase. **Methods:** This study used *pre experimental design with plan one group pretest posttest design*. Population are all of birth mothers in Muhammadiyah Surabaya Hospital on July 03 to 17 2016. The total of samples are 50 birth mothers used *accidental sampling*. Used primary data with interview and observation. The instrument are electrical heat therapy, timer, checklist and FLACC behavioral scale. Data analyzed with t-Test the significance ( $\alpha = 0,05$ ). **Results:** The results are almost entirely of the labor pain pre heat therapy is very uncomfortable 84%. After heat therapy 70% of birth mother experience moderate pain. The results of t-Test showed heat therapy affect the first stage of labor pain reduce ( $p=0.000$ ). **Conclusion:** The conclusions of this research are heat therapy affect the first active phase pain reduce.

### Pendahuluan

Periode postpartum merupakan situasi krisis bagi ibu, pasangan, dan keluarga akibat berbagai perubahan yang terjadi baik secara fisik, psikologis, maupun struktur keluarga yang memerlukan proses penyesuaian. Adaptasi secara fisik dimulai sejak bayi dilahirkan sampai kembalinya kondisi tubuh ibu pada kondisi seperti sebelum hamil,

yaitu dalam kurun waktu enam sampai delapan minggu (Pilliteri, 2007; Murray & Mc Kinney, 2007). Persalinan melalui pembedahan atau seksio sesaria dapat menimbulkan masalah yang berbeda dengan ibu yang melahirkan normal. Selain mengalami perubahan secara fisiologis pada masa nifas, pada ibu dengan tindakan seksio sesarea (SC) ketika efek anastesi hilang maka akan timbul rasa nyeri di sekitar luka sayatan operasi (Danuatmaja, 2007). Nyeri yang timbul dapat menyebabkan berbagai masalah misalnya ibu menjadi malas

\*Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: [anonim@mail.com](mailto:anonim@mail.com)

untuk mobilisasi dini, apabila nyeri muncul maka ibu akan fokus pada dirinya sendiri tanpa memperdulikan bayinya dan juga akan menimbulkan kecemasan dan kepercayaan diri dalam merawat bayi menjadi rendah.

*Parenting self-efficacy* merupakan keyakinan orang tua terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melakukan tugas yang berhubungan dengan mengasuh bayi dalam kondisi tertentu. Keyakinan ibu terhadap kemampuannya melakukan peran sebagai seorang ibu akan mempengaruhi praktek pengasuhan bayi, dan menjadi salah satu kunci dasar pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Bandura, 1997; de Montigny & Lacharite, 2005). Penelitian Porter & Hui-Chin (2003) menemukan bahwa ibu yang memiliki *parenting self-efficacy* tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan tugas sebagai orang tua, lebih tanggap dalam merespon setiap isyarat dan kebutuhan bayi, serta memiliki hubungan interaksi yang lebih baik dengan anak. Hal ini akan meningkatkan tanggung jawab ibu dalam merawat bayi dan menurunkan kejadian kekerasan pada bayi/ anak.

Edukasi merupakan bagian dari pendidikan kesehatan adalah serangkaian upaya untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, keluarga, kelompok atau masyarakat agar terlaksana perilaku hidup sehat sesuai dengan harapan pendidik (Notoatmodjo, 2007). Edukasi postpartum menjadi bagian dari pemeliharaan dan promosi kesehatan, pencegahan penyakit dan komplikasi, pemulihan kesehatan selama periode postpartum sehingga dapat beradaptasi terhadap semua perubahan yang terjadi dan mampu menjalankan peran sebagai orang tua dengan baik (Perry, Hockenberry, Lowdermilk, & Wilson, 2010). Berdasarkan beberapa hasil penelitian merekomendasikan bidan untuk bisa memberikan edukasi postpartum secara individu kepada pasien dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing pasien (Bowman & Ruchala, 2006). Dengan menyediakan edukasi postpartum secara individu (Dias et al, 2005), adanya informasi tertulis (Dias et al, 2005) dan waktu yang lebih dengan bidan (Mantha et al, 2008) akan memudahkan ibu-ibu

baru untuk memahami dan mengingat materi yang penting penting terkait perawatan diri dan bayinya.

### Metode penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experiment* atau eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *pre-test and post-test with control group design*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu *postpartum* yang melahirkan secara sesaria di RS PKU Muhammadiyah Delanggu dan RSIA 'Aisyiyah Klaten. Sampel penelitian ini adalah 66 ibu bersalin secara SC yang terbagi dalam dua kelompok, kelompok intervensi yang diberikan edukasi postpartum (n=33) dan kelompok non intervensi yang tidak diberi edukasi postpartum tetapi tetap mendapatkan perawatan rutin dari rumah sakit (n=33). Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner *Parenting Self-Efficacy Scale* (PSES). Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat menggunakan perhitungan statistik dengan rumus *paired t-test* dan *independent t-test*, serta analisis multivariat menggunakan analisis regresi linear. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner *Parenting Self-efficacy Scale* (PSES) yang dikembangkan oleh Salonen et al (2009, 2011) dan kuesioner *social support* yang dibuat oleh Sarason. Alat bantu yang digunakan dalam pemberian edukasi postpartum adalah booklet yang berisi tentang cara perawatan bayi. Agar data memiliki tingkat kepercayaan atau validitas yang cukup tinggi maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen PSES kepada 30 responden yang sesuai dengan kriteria subyek penelitian. Uji *validitas* dan *reliabilitas* dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Delanggu di bangsal nifas. Uji *validitas* dilakukan terhadap instrumen PSES dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* untuk melihat perbandingan nilai r tabel dengan r hitung. Menurut Sugiyono (2012) instrumen dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% (n=30,

$r = 0,361$ ). Hasil uji validitas setiap item pertanyaan diperoleh nilai  $r$  hitung  $> 0,361$  sehingga kuesioner ini dinyatakan valid. Hasil uji *reliabilitas* instrumen PSES pada penelitian Salonen et al (2008) diperoleh nilai *Cronbach's  $\alpha$*  0.96, sedangkan hasil uji *reliabilitas* instrumen PSES pada penelitian ini diperoleh nilai *Cronbach's  $\alpha$*  0.973 (*Cronbach's  $\alpha$*   $> 0.80$ ). Kedua hasil ini menunjukkan bahwa instrumen PSES sudah *reliable*.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di RSIA 'Aisyiyah Klaten dan RS PKU Muhammadiyah Delanggu selama 3 bulan dengan mengambil sampel 66 ibu bersalin secara SC yang terbagi dalam dua kelompok, kelompok intervensi yang diberikan edukasi postpartum ( $n=33$ ) dan kelompok non intervensi yang tidak diberi edukasi postpartum tetapi tetap mendapatkan perawatan rutin dari rumah sakit ( $n=33$ ). Berdasarkan penelitian didapatkan distribusi frekuensi karakteristik responden yang ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi karakteristik responden di RSIA 'Aisyiyah Klaten dan RS PKU Muhammadiyah Delanggu

No	Variabel	Kelompok		Total
		Non intervensi (n=33)	Intervensi (n=33)	
1	Umur			
	Median	26	26	-
	Min-Max	20-32	20-32	-
	CI 95%	-1.202-1.990	-1.202-1.990	-
2	Pendidikan			
	Rendah	10 (30.3%)	9 (27.3%)	19 (28.2%)
	Tinggi	23 (69.7%)	24 (72.7%)	47(71.8%)
	Total	33 (100%)	33 (100%)	66 (100%)
3	Paritas			
	Primipara	20 (60.6%)	21 (63.6%)	41 (62.1%)
	Multipara	13 (39.4%)	12 (36.4%)	25 (37.9%)
	Total	33 (100%)	33 (100%)	66 (100%)
4	Dukungan sosial			
	Dukungan kurang	10 (30.3%)	14 (42.4%)	24 (36.4%)
	Dukungan baik	23 (69.7%)	19 (57.6%)	42 (63.6%)
	Total	33 (100%)	33 (100%)	66 (100%)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur responden pada kedua kelompok berdistribusi secara normal. Lima puluh persen responden kelompok non intervensi dan kelompok

intervensi berumur dibawah 26 tahun dan 50% berumur diatas 26 tahun. Rentang umur pada kedua kelompok antara 20 sampai 32 tahun.

Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan tinggi yaitu SLTA dan perguruan tinggi. Distribusi tingkat pendidikan tinggi pada responden kelompok non intervensi adalah 23 orang (69.7%) dan pada kelompok intervensi berjumlah 24 orang (72.7%).

Mayoritas responden merupakan ibu primipara yaitu sebanyak 41 orang (62.1%) sedangkan jumlah ibu multipara sebanyak 25 orang (37.9%). Distribusi ibu primipara pada kelompok non intervensi yaitu sebanyak 20 orang (60.6%) sedangkan pada kelompok intervensi sebanyak 21 orang (63.6%). Distribusi ibu multipara pada kelompok non intervensi yaitu sebanyak 13 orang (39.4) sedangkan pada kelompok intervensi sebanyak 12 orang (36.4%).

Mayoritas responden mendapatkan dukungan sosial yang baik yaitu sebanyak 42 orang (63.6%) sedangkan responden yang mendapat dukungan sosial kurang sebanyak 24 orang (36.4%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden meliputi: umur, pendidikan, paritas, dan dukungan sosial antara kelompok non intervensi dan kelompok intervensi secara statistik tidak ada perbedaan yang bermakna. Nilai  $p$  pada kedua kelompok lebih besar dari  $\alpha$  (pada  $\alpha=0.05$ ). Artinya bahwa karakteristik responden pada kedua kelompok sebelum perlakuan setara atau homogen.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi *self-efficacy* seseorang, bergantung pada jenis tugas yang harus diselesaikan individu tersebut. Beberapa penelitian menemukan bahwa *parenting self-efficacy* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur ibu, tingkat pendidikan, paritas dan dukungan sosial. Meskipun hubungan antara umur dan *parenting self-efficacy* belum terlihat jelas pada penelitian sebelumnya dan saat ini, namun diyakini bahwa umur yang tinggi umumnya memiliki *parenting self-efficacy* yang tinggi sehingga akan mempengaruhi usaha seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Umur

seorang dihubungkan dengan kemampuannya dalam membimbing dan menilai diri sendiri (Potter & Perry, 2006). Berdasarkan temuan Salonen et al (2009) bahwa ibu yang berusia lebih tinggi memiliki skor *parenting self-efficacy* yang lebih tinggi.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan mengolah informasi. Pengetahuan akan membantu ibu dalam merubah perilaku dan menjadi modal dasar melakukan pengasuhan bayi yang baru dilahirkannya. Sesuai dengan temuan Leahy-Warren & Mc Charty (2011) bahwa tingkat pendidikan ibu secara signifikan berhubungan dengan *parenting self-efficacy*. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula *parenting self-efficacy* yang dimilikinya.

Status paritas ibu berhubungan dengan pengalaman merawat dan mengasuh bayi sebelumnya. Pengalaman merupakan sumber informasi utama yang mempengaruhi *self-efficacy* seseorang (Bandura, 1997). Hudson et al (2003) dan Salonen et al (2009) membuktikan bahwa skor *parenting self-efficacy* ibu yang baru pertama kali melahirkan lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak dua atau lebih.

Kondisi psikologis dan emosional memegang peranan penting dalam proses adaptasi dan pelaksanaan tugas baru karena menyangkut kognitif dan membentuk pemikiran dan perilaku dalam mencapai tujuan. Kepercayaan diri ibu dalam melaksanakan tugas baru sebagai orang tua akan meningkat apabila ibu mendapatkan dukungan sosial yang baik dari orang terdekat yaitu suami, keluarga dan tenaga kesehatan (Leahy-Warren, 2005). Ibu yang didampingi pasangannya selama persalinan dan perawatan postpartum memiliki *parenting self-efficacy* yang lebih tinggi (Salonen et al, 2009)

**Tabel 2.** Perbedaan skala *parenting self-efficacy* responden sebelum dan sesudah intervensi di RSIA 'Aisyiyah Klaten dan RS PKU Muhammadiyah Delanggu (n=66)

Variabel/ Kelompok	Skala <i>Parenting Self-efficacy</i>			P value perubahan setiap kelompok	P value selisih perubahan antara kelompok
	Sebelum intervensi (A) mean (SD)	Sesudah intervensi (B) mean (SD)	Selisih (B-A) Mean (SD)		
Skala PSE					
Non intervensi	4.4 (0.85)	5.1 (0.76)	0.72 (0.40)	0.000*	0.000**
Intervensi	4.5 (0.83)	8.5 (1.38)	4.03 (0.95)	0.000*	
Aspek Kognitif					
Non intervensi	4.5 (0.79)	5.1 (0.79)	0.68 (0.50)	0.000*	0.000**
Intervensi	4.8 (0.81)	8.5 (1.36)	3.7 (1)	0.000*	
Aspek Afektif					
Non intervensi	4.3 (0.91)	5.0 (0.74)	0.7 (0.43)	0.000*	0.000**
Intervensi	4.4 (0.91)	8.3 (1.44)	3.9 (0.93)	0.000*	
Aspek Psikomot orik					
Non Intervensi	4.4 (0.90)	5.2 (0.87)	0.8 (0.58)	0.000*	0.000**
Intervensi	4.1 (0.90)	8.7 (1.37)	4.6 (1)	0.000*	

Selisih peningkatan rerata skala *parenting self-efficacy* responden sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok non intervensi yaitu sebesar 3.31 poin. Rerata selisih skala PSE pada kelompok non intervensi 0.72 (SD 0.40) sedangkan pada kelompok intervensi 4.03 (SD 0.95). Pada kelompok intervensi peningkatan tertinggi pada aspek psikomotorik 4.6 (SD 1), sedangkan pada kelompok non intervensi peningkatan tertinggi juga pada aspek psikomotorik 0.8 (SD 0.58). Hasil analisis lebih lanjut disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata selisih skala PSE yang bermakna antara kelompok non intervensi dan kelompok intervensi sesudah diberikan edukasi *postpartum* ( $p < \alpha$ ,  $p = 0.000$  pada  $\alpha = 0.05$ ).

Hasil penelitian ini menjawab hipotesis bahwa edukasi postpartum efektif meningkatkan

skala *parenting self-efficacy* ibu post SC pada periode awal masa nifas. Hasil pengukuran PSE satu minggu setelah intervensi edukasi postpartum menunjukkan bahwa skala *parenting self-efficacy* mengalami peningkatan secara bermakna, baik pada kelompok non intervensi maupun kelompok intervensi (nilai  $p < \alpha$ , pada  $\alpha = 0.05$ ). Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa *parenting self-efficacy* ibu, terutama ibu primipara akan mengalami peningkatan sampai 4 bulan postpartum (Hudson et al, 2003; Porter & Hui-Chin, 2003; Leahy-Warren & McCarthy, 2011). Hal ini dihubungkan dengan peningkatan pengalaman dan proses belajar yang dilalui ibu dalam proses pencapaian identitas dan peran sebagai orang tua.

**Tabel 3.** Hasil analisis multivariat variabel PSE dengan variabel luar (usia, pendidikan, paritas dan dukungan sosial)

Langkah	Variabel luar	B	Beta	p-value	R square
Langkah 1	Edukasi	-3.157	-	0.000	0.882
	Usia	0.048	0.873	0.206	
	Pendidikan	-0.612	0.084	0.013	
	Paritas	-0.003	-	0.987	
	Dukungan sosial	0.822	0.164	0.000	
			0.001	0.181	
Langkah 2	Edukasi	-3.157	-	0.000	0.882
	Usia	0.048	0.873	0.195	
	Paritas	-0.612	0.084	0.012	
	Dukungan sosial	0.821	-	0.000	
			0.164	0.180	
Langkah 3	Edukasi	3.175	-	0.000	0.878*
	Paritas	0.397	0.878	0.023	
	Dukungan sosial	0.869	-	0.000	
			0.106	0.191	

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pemberian edukasi, paritas dan dukungan sosial dengan *parenting self-efficacy* bermakna yang ditunjukkan dengan nilai  $p$  value sebesar  $< 0.05$ . Sedangkan variabel lain yakni usia, pendidikan tidak berhubungan secara signifikan dengan PSE. Setiap pemberian edukasi *postpartum* akan meningkatkan skor PSE sebesar 3.175 setelah dikontrol oleh variabel paritas dan dukungan sosial. Variabel pemberian edukasi *postpartum*, paritas dan dukungan sosial mampu menjelaskan variabel PSE sebesar 87.8%

sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa *parenting self-efficacy* mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan ibu, menurunkan resiko terjadinya depresi *postpartum*, stress dan kecemasan (Jones & Prinz, 2005) serta meningkatkan kesejahteraan orang tua, kepuasan perkawinan dan fungsi keluarga, dan kepuasan peran menjadi orang tua (Jones & Prinz, 2005; Salonen et al, 2009). Semua temuan ini memberi dukungan tentang pentingnya pengembangan intervensi yang dapat meningkatkan *parenting self-efficacy* pada periode awal masa nifas. Pada tabel 3 yaitu pengaruh variabel luar (usia, tingkat pendidikan, paritas dan dukungan sosial) terhadap *parenting self-efficacy* didapatkan hasil tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dan tingkat pendidikan terhadap *parenting self-efficacy* dengan nilai  $p > 0.05$ , sedangkan variabel edukasi, paritas dan dukungan sosial mempengaruhi *parenting self-efficacy* pada periode awal masa nifas dengan nilai  $p < 0.05$ . Hal ini sesuai dengan temuan Salonen et al (2009) bahwa ibu yang pertama kali melahirkan dan tidak memiliki pengalaman merawat anak sebelumnya memiliki *parenting self-efficacy* yang lebih rendah dibandingkan ibu yang telah memiliki dua anak atau lebih.

Dukungan sosial yang adekuat memberikan keyakinan kepada ibu untuk melakukan tugas perawatan bayi dengan benar (Leahy-Warren, 2005). Merujuk dari hasil penelitian tersebut dukungan sosial dari bidan selama dirawat di rumah sakit akan menentukan keberhasilan proses adaptasi ibu terutama pada ibu post SC. Menurut hasil penelitian Salonen et al (2009) menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan perawatan *rooming-in* dan didampingi oleh pasangan selama persalinan dan perawatan *postpartum* memiliki *parenting self-efficacy* yang lebih tinggi.

## Simpulan

Edukasi postpartum dengan media booklet berpengaruh terhadap *parenting self-efficacy* pada ibu pasca sectio caesarea pada periode awal masa nifas.

## Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur RS PKU Muhammadiyah Delanggu yang telah memberikan kesemaoatan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Prodi S2 Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memfasilitasi serta memberikan bimbingan dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Bandura, A. 1997. Social learning theory. New Jersey. Prentice Hall, Englewood.
- Bandura. 1997. Self-Efficacy: the exercise of control. New York: W.H. Freeman and Bandura. 2004. Health Promotion by Social Cognitive Means. Helath Education and Behavior.
- Bandura. 2004. Health Promotion by Social Cognitive Means. Helath Education and Behavior.
- Bloomfiled, L., & Kendall, S. 2007. Testing a parenting programme evaluation tool as a pre and post course measure of parenting self-efficacy. Journal of advance nursing
- Bowman, K.G., & Ruchala, P.L. 2006. A Comparison of The Postpartum Learning Needs of Adolescent Mothers and Their Mothers. Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing, 35 (2): 250-256. <http://dx.doi.org/10.1111/J.1552-6909.2006.00032.x>
- Chapman, L., Durham, R. 2010. Maternal-Newborn Nursing. The Critical Components of Nursing Care. Philadelphia: Davis Company
- Danuatmaja, B., Meiliasari (2007). 40 Hari Persalinan. Cetakan Pertama. Jakarta. Puspa Swara
- De Montigny F. & Lacharite C. 2005. Perceived Parental Self-efficacy: concept analysis. Journal of Advance Nursing 49: 387-396
- Dias, M.S., Smith, K., deGuehery, K., Mazur, P., Li, V., & Shaffer, M. L. 2005. Preventing Abusive Head Trauma among Infants and Young Children: A Hospital based, Parent education program. Pediatrics, 115(4): e470-e477. <http://dx.doi.org/10.1542/peds.2004-1896>
- Hudson, D.B., Campbell-grossman, C., Fleck, M., Shipman, A. 2003. Effect of The New Fathers Network on First Time Fathers Parenting Self Efficacy and Parenting Satisfaction during the Transtition to Parenthood. Issue in Comprehensive Pediatric Nursing.
- Jones, T., & Prinz, R., 2005. Potential roles of parental self-efficacy in parent and child adjustment: A review. Clinical Psychichology review
- Kesehatan RI, K. 2013. Hasil Riskesdas 2013.pdf. Retrieved June 5, 2016, from <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/HasilRiskesdas2013.pdf>
- Leahy-Warren, P., 2005. First time mothers: Social Support and Confidence in Infant Care. Journal of Advance Nursing
- Leahy-Warren, P. & McCarthy, G. 2011. Maternal Parental Self-efficacy in The Postpartum Period. Midwifery, 27 (6):802-10.
- Mantha, S., Davies, B., Moyer, A., & Crowe, K. 2008. Providing Responsive Nursing Care to New Mothers with High and Low Confidence. MCN: The American Journal of Maternal Child Nursing, 33(5): 307-314. <http://dx.doi.org/10.1097/01.NMC.0000334899.14592.32>
- McKellar, L., Pincombe, J., & Henderson, A. 2002. Congratulations You're a Mother: A Strategy for Enhancing Postnatal Education for First-Time Mothers Investigated Through an

- Action Research Cycle. *Australian Journal of Midwifery*, 15(3): 24-31.  
[http://dx.doi.org/10.1016/S1031-170X\(02\)80005-8](http://dx.doi.org/10.1016/S1031-170X(02)80005-8)
- Murray, S.S & Mc Kinney, E.S. (2007). *Foundations of Maternal-Newborn Nursing*. Vol 1 (4). Philipines: Elsevier
- Perry, S.E., Hockenberry, M. J., Lowdermilk, D.L., & Wilson, D. 2010. *Maternal and Child Nursing Care*. Vol 1. 4 ed. Missouri: Mosby Elsevier.
- Pillitteri, A. 2007. *Maternal and Child Health Nursing*. Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins
- Porter, C.H., & Hui-Chin. 2003. First-time Mothers Perceptions of Efficacy During the Transition to Motherhood: links to infant temperament. *Journal of Family Psychology*
- Potter, P.A., & Perry, A.G., 2009. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Salonen, A., Kaunonen, M., Astedt-kurki, P., Jarvenpaa, A-L., Isoaho, H., & Tarkka, M. 2008. Development of an Internet-based Intervention For Parents Infants. *Journal Of Advance Nursing*, 64, 1: 60-72
- Salonen, A., Kaunonen, M., Astedt-kurki, P., Jarvenpaa, A-L., Isoaho, H., & Tarkka, M. 2009. Parenting Self-efficacy After Childbirth. *Journal of Advance Nursing*, 65: 2324-2336
- Salonen, A., Kaunonen, M., Astedt-kurki, P., Jarvenpaa, A-L., Isoaho, H., & Tarkka, M. 2011. Effectiveness of an Internet Base Intervention Enhancing Finnish Parents Parenting Satisfaction and Parenting Self-efficacy During the Postpartum Period. *Midwifery*, 27: 832-842